

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN
DI SMP NEGERI SE KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

TESIS



OLEH:
SILVIA HANDAYANI
NIM 19692

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Silvia Handayani. 2012. “The Contribution of Leadership of Principal and Work Motivation to Quality of Learning at Junior High School of sub district Koto XI Tarusan”. Thesis. Post Graduate Program of States University of Padang

The quality of learning is an important aspect should be reach in teaching learning process. Based on Pre-survey at Junior High School of sub district Koto XI Tarusan show that the quality of learning is low. It can be seen from teaching learning process which there is no teacher teaches serious and responsible to make the learning become interesting and effective. The purpose of research is to explain whether leadership of principal can contribute to quality of learning at Senior High School of sub district Koto XI Tarusan. The Hypothesis of this research are 1) The leadership of principle can contribute to quality of learning. 2) work motivation can contribute to quality of learning, 3) The leadership of principle and work motivation can work together to give contribution to quality of learning

The populations of this research are all teachers of sub district Koto XI Tarusan which total numbers is 238 teachers. The researcher used stratified proportional random sampling technique. The number of sampling are 79 teachers. The data collecting used questionnaire which has validity and reliability. The data analysis used correlation and regression techniques.

The result of research are 1) the leadership of principal could contribution 8.9% to quality of learning, in good categorize. 2) Work motivation could contribution to quality of learning 16.7%, in good categorize. 3) The leadership of principle and work motivation could work together to give contribution to learning quality 20.6%, in good categorize.. Furthermore the descriptive analysis showed that the quality of learning, leadership of principle and work motivation stated in good categorize.

The implication of this research was to improve the learning at Junior High School of Sub district Koto XI tarusan could be done through the leadership of principle and work motivation

ABSTRAK

Silvia Handayani, 2012. “Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan”. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.*

Mutu Pembelajaran merupakan aspek terpenting yang harus dicapai dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Berdasarkan pra survey di SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan tergambar bahwa Mutu Pembelajaran masih rendah. Ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, dimana proses pembelajaran yang dilakukan tergambar tidak adanya keseriusan dan tanggung jawab dari para guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Mutu Pembelajaran SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi terhadap Mutu Pembelajaran, 2) Motivasi Kerja berkontribusi terhadap Mutu Pembelajaran, 3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap Mutu Pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan yang berjumlah sebanyak 238 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 79 orang. Data dikumpulkan dengan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berkontribusi sebesar 8,9% terhadap Mutu Pembelajaran dengan kategori baik, 2) Motivasi Kerja berkontribusi terhadap Mutu Pembelajaran sebesar 16,7% memiliki kategori baik, dan 3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berkontribusi terhadap Mutu Pembelajaran sebesar 20,6%, memiliki kategori baik. Selanjutnya analisis deskriptif mengungkapkan bahwa Mutu Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja sama-sama berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan dapat dilakukan melalui peningkatan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja.

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Prof.Dr. Phil. Yanauar Kiram</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof Dr. Kasman Rukun,M.Pd.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Prof. Dr. Syahrul R.M.Pd.</u> (Anggota)	_____

Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Silvia Handayani

N I M : 19692

Tanggal Ujian : 21 Januari 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di peran tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya, dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2013
Saya yang menyatakan,

Silvia Handayani,
Nim. 19692

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya disampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd., dan Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram. selaku Pembimbing I dan II yang dengan penuh kearifan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Dr. Yahya, M.Pd dan Prof. Dr. Syahrul, R., M.Pd selaku kontributor yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesaiya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pembelajaran Kabupaten Pesisir selatan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kepala SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan, yang telah membantu dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua tercinta Ayah dan Ibu serta kakak-kakakku dan adikku, terimakasih untuk do'a dan ketulusan serta pengorbanannya yang luar biasa.

8. Teristimewa untuk suamiku tercinta, yang dengan penuh kesabaran selalu mendampingi dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Pembelajaran Kosentrasi Manajemen Sekolah, yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, Januari 2013
Penulis,

Silvia Handayani,
Nim. 19692

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Mutu Pembelajaran	12
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah	17
3. Motivasi Kerja	21
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis	51
C. Pengujian Hipotesis	55
D. Pembahasan.....	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Hasil Penelitian	77
C. Saran.....	80
DAFTAR RUJUKAN	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Populasi Penelitian	31
2. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata Pembelajaran dan Masa Kerja..	32
3. Hasil Perhitungan Sampel	33
4. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata.....	34
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	37
6. Uji Validitas	39
7. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	40
8. Distribusi Frekuensi Skor Mutu Pembelajaran	44
9. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	45
10. Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah	46
11. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah	48
12. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Kerja	49
13. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Motivasi Kerja	50
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	52
15. Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas	53
16. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_1 terhadap Y.....	54
17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_2 terhadap Y.....	55
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pembelajaran	55
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Mutu Pembelajaran	56
20. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran	56
21. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Motivasi Kerja	

dengan Variabel Mutu Pembelajaran	58
22. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi Motivasi Kerja terhadap Variabel Mutu Pembelajaran.....	59
23. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Motivasi Kerja Terhadap Mutu Pembelajaran	59
24. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Mutu Pembelajaran	61
25. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Antara Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Mutu Pembelajaran	62
26. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Mutu Pembelajaran (Y).	62
27. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Variabel Mutu Pembelajaran	64
28. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial.....	65

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Faktor-Faktor yang diduga ikut mempengaruhi Mutu Pembelajaran	7
2. Bagan Kepemimpinan.....	18
3. Kerangka Pemikiran.....	29
4. Histogram Mutu Pembelajaran	45
5. Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah	47
6. Histogram Motivasi Kerja.....	50
7. Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Mutu Pembelajaran (Y)	57
8. Regresi Linier Motivasi Kerja (X_2) dan Mutu Pembelajaran (Y)	60
9. Regresi Ganda Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Mutu Pembelajaran (Y)	63

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kuisisioner Uji Coba	87
2.	Data Mentah Uji Coba	
a.	Mutu Pembelajaran (Y).....	98
b.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	99
c.	Motivasi Kerja (X ₂).....	100
3.	Analisis Uji Coba Instrumen	
a.	Mutu Pembelajaran (Y).....	101
b.	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁).....	103
c.	Motivasi Kerja (X ₂).....	105
4.	Kisi-kisi Instrumen Peneliitian.....	107
5.	Kuesisioner Penelitian	108
6.	Data Mentah Variabel Penelitian	
a.	Variabel Mutu Pembelajaran (Y).....	120
b.	Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₁)	123
c.	Variabel Motivasi Kerja (X ₂)	125
7.	Rekapitulasi Data Penelitian	128
8.	Perhitungan Statistik Dasar dan Frekuensi Masing-masing Variabel.....	131
9.	Uji Normalitas	134
10.	Uji Homogenitas	135
11.	Uji Independensi	136
12.	Uji Linieritas	137
13.	Pengujian Hipotesis Pertama.....	138
14.	Pengujian Hipotesis Kedua	139
15.	Pengujian Hipotesis Ketiga	140
16.	Korelasi Parsial	141
17.	Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	142
18.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan di Indonesia sudah memiliki kurikulum yang baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya perubahan kurikulum pada tahun 1987, 1997, 2004 dan 2006. Perubahan kurikulum ini mengacu pada perkembangan tuntutan zaman, inilah yang melatarbelakangi perubahan pada pendidikan sehingga berkembang seperti sekarang ini. Hal ini bertujuan agar bangsa Indonesia tidak terbelakang dan tertinggal dalam bidang ilmu dan teknologi dari bangsa lain. Perubahan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, karena pendidikan menempati posisi penting dan strategis dalam menentukan kemajuan suatu bangsa.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia merupakan hal yang harus menjadi prioritas pada pendidikan di Indonesia, apalagi sekarang kita menghadapi era globalisasi dimana perkembangan teknologi dan informasi begitu cepat. Dengan begitu yang menjadi pokok permasalahan pendidikan di Indonesia adalah mutu pendidikan.

Mutu pendidikan yang rendah disebabkan karena kurangnya mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam adalah karakter yang ada pada diri guru yaitu tingkat kecerdasan guru, kemampuan guru dalam mengelola kelas, disiplin yang kerja, motivasi kerja yang dimiliki guru yang akan menjadi dasar guru dalam berinteraksi dengan yang lain. Faktor luar yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah sistem yang ada di sekolah seperti kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan yang dilakukan baik oleh supervisor maupun kepala sekolah, dan juga kondisi sekolah itu sendiri.

Dari hasil pengamatan sementara melalui diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah, ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa mutu pembelajaran masih kurang maksimal disebabkan oleh, yaitu: 1) kurangnya disiplin guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) persiapan dan perangkat pembelajaran yang disiapkan guru hanya ada saat adanya pengawasan, 3) rencana pembelajaran yang digunakan guru adalah rencana pembelajaran tahun sebelumnya tanpa revisi terhadap kurikulum yang berlaku saat tahun ajaran yang sedang berlaku, 4) terkadang hasil ulangan siswa jarang yang diperiksa oleh guru, 5) guru melaksanakan tugas hanya untuk memperoleh gaji, 6) disiplin guru rendah, banyak guru yang datang terlambat dan terlambat pada pergantian jam pelajaran, 7) guru sering meninggalkan kelas, dengan cara memberikan catatan pada siswa, 8) guru yang tidak datang, terkadang tidak memberi kabar, 9) ketika lonceng berbunyi terkadang guru masih mengobrol dengan sesama rekannya, sehingga siswa masih banyak berkeliaran di luar kelas, 10) ketika akan ujian, guru memberikan materi dengan cara kebut

semalam, 11) setelah melaksanakan ujian guru enggan melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh siswa, 12) karena guru tidak melakukan analisis terhadap hasil ulangan siswa, maka program remedial dan pengayaan juga tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan 13) pada jam pelajaran terakhir, guru keluar sebelum waktunya, karena ingin cepat pulang. Sikap guru yang seperti ini jelas-jelas terlihat dan inilah yang akan menurunkan mutu pembelajaran.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab di dalam kelas, untuk mentransfer ilmu kepada siswanya. Seorang guru hendaklah menguasai banyak cara untuk memotivasi siswa agar prestasi siswa meningkat, yang tidak kalah pentingnya adalah peranan kepala sekolah sebagai manajer di sekolah yang dinaungi oleh siswa.

Hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, bersemangat, berani mengambil resiko dan menyukai pekerjaan serta bertanggung jawab merupakan faktor penting yang bisa mendorong atau menghambat motivasi guru agar pembelajaran menjadi optimal.

Guru yang memiliki motivasi kuat, akan menularkan motivasi yang ada pada dirinya kepada siswa yang diajar. Ini juga menjadi faktor untuk dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi baik.

Ini berarti bahwa hubungan guru-siswa dan iklim kelas yang positif merupakan faktor penting dalam mempengaruhi bagaimana siswa mendapat pengalaman di sekolah. Guru tidak hanya mengajar pengetahuan dan keterampilan, guru juga membantu siswa untuk menemukan jati diri mereka. Dari

interaksi sehari-hari dengan guru, anak belajar mengetahui apakah mereka penting atau tidak, pintar atau tidak, disukai atau tak disukai. Seorang guru mengirimkan pesan-pesan ini melalui perilakunya, sugesti, dan kata-kata. Dari pesan yang diterima siswa, mereka memutuskan untuk partisipasi pada kegiatan kelas atau tidak. Guru harus mengetahui bahwa keterlibatan tersebut tidak selalu datang dengan mudah dan terkadang juga memerlukan sebuah lingkungan kelas yang nyaman secara psikologis dan dipercaya.

Guru mungkin terlalu memfokuskan pada apa yang harus dilakukan ketika anak berperilaku tak pantas. Disiplin sering dipahami oleh guru sebagai sesuatu yang terpisah dari proses pengajaran, hanya digunakan jika dan ketika masalah muncul saja. Namun, manajemen kelas merupakan bagian integral pengajaran efektif yang mencegah masalah perilaku melalui perencanaan, pengelolaan, dan penataan kegiatan belajar yang lebih baik, pemberian materi pengajaran yang lebih baik, dan interaksi guru siswa yang lebih baik, membidik pada pengoptimalan keterlibatan dan kerjasama siswa dalam belajar. Teknik kontrol perilaku atau pendisiplinan pada akhirnya akan tidak efektif karena teknik tersebut tidak mendorong perkembangan disiplin diri atau tanggung jawab siswa itu sendiri terhadap tindakannya. Siswa tidak otomatis menjadi disiplin pada usia tertentu atau melalui kontrol atau paksaan. Nilai-nilai dan keterampilan sosial harus diajarkan dan dicontohkan oleh guru. Belajar untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab dan membuat pilihan-pilihan yang memerlukan praktek, termasuk membuat kesalahan. Inilah yang dinamakan manajemen kelas dan pengajaran yang efektif.

Masalah lain yang dihadapi guru adalah masalah kurikulum, dimana kurikulum yang harus diajar kepada siswa sangat banyak sedangkan waktu yang dimiliki guru sangat terbatas di dalam kelas. Sehingga ini menyulitkan dalam penyampaian materi pada siswa. Sedangkan siswa banyak yang tidak memiliki buku pegangan ini juga menambah beban kerja guru untuk menyampaikan materi pada siswa.

Pada saat sekarang ini dikenal dengan manajemen berbasis sekolah, namun pada dasarnya sekolah tidak bisa dengan leluasa untuk mengambil keputusan bagi sekolah itu sendiri. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi dan profesionalisme yang memadai. Untuk memperlancar tugasnya maka perlu diadakan pendidikan dan pelatihan, serta penyiapan para calon kepala sekolah/madrasah dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Terdapat korelasi langsung antara kompetensi kepala sekolah dengan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Jika kualitas kompetensi kepala sekolah tinggi maka ada korelasi yang bagus dalam melaksanakan proses pembelajaran, ataupun sebaliknya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru menjadi Kepala Sekolah dan penyiapan calon kepala sekolah. Dulu kepala sekolah dipilih saja oleh kepala daerah, tetapi sekarang untuk menjadi kepala sekolah perlu ada persiapan-persiapan. Ada proses-proses administrasi maupun proses akademik yang harus dilakukan untuk menjadi calon kepala sekolah, setelah calon kepala sekolah dipilih maka harus mengikuti proses pendidikan dan pelatihan minimal 100 jam dan praktik lapangan minimal tiga bulan. Untuk

menjadi kepala sekolah, harus ada suatu bukti bahwa mereka itu kompeten dan punya suatu keterampilan manajerial di dalam mengelola sekolah. Diharapkan implementasi di lapangan tidak menentukan kepala sekolah hanya karena *like* and *dislike*, tetapi ada satu proses. Sehingga kepala sekolah dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dan kinerjanya menghasilkan siswa dengan kualitas yang baik.

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pembelajaran, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pembelajaran dasar, menengah, maupun pendidikan tingkat tinggi. Hal ini berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat meningkat pula kualitas lulusannya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan guru.

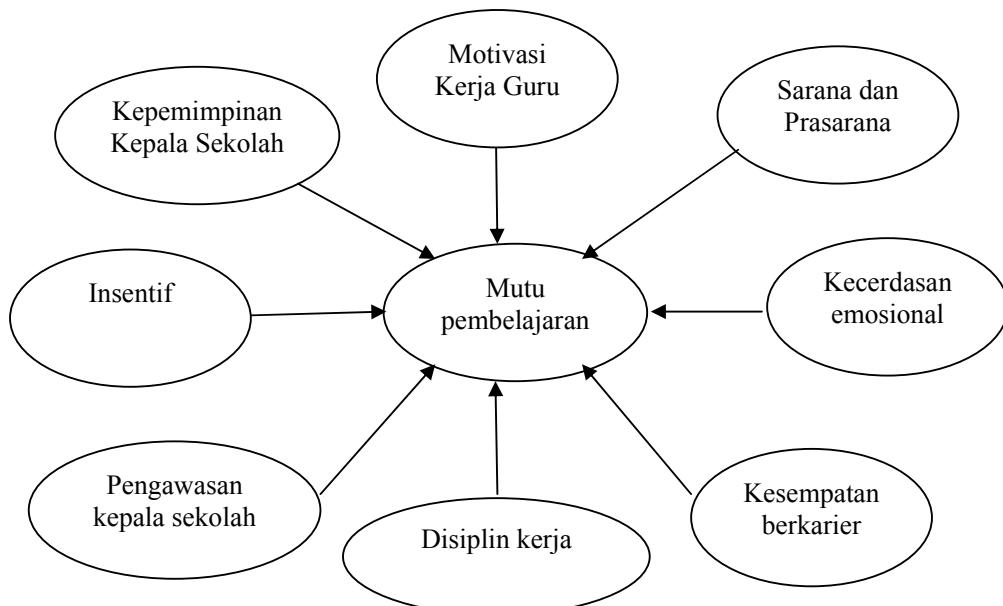
Berdasarkan kajian teori, kepemimpinan kepala sekolah terbukti mempengaruhi implementasi dan pemeliharaan perubahan dan berkolerasi dengan hasil belajar siswa. Kualitas lulusan pendidikan dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah oleh kepala sekolah dan manajemen pengelolaan pendidikan oleh guru. Mutu pembelajaran tidak dipengaruhi oleh faktor tunggal, ada ada beberapa faktor yang dianggap saling berhubungan atau mempengaruhinya. Faktor yang paling dominan adalah keprofesionalan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Untuk itulah penulis ingin melihat korelasi

antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Mutu pembelajaran yang ada dibahas disini adalah kinerja guru. Dimana mutu pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dimulai dari mulai *input*, proses dan *output*. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan upaya sungguh-sungguh dari semua pihak sekolah terutama dari guru itu sendiri.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, yaitu pengawasan, motivasi, sarana dan prasarana, kecerdasan emosional, insentif, disiplin kerja, kepemimpinan dan kesempatan karier.



Gambar 1: Faktor yang Diduga Ikut Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap kinerja. Guru-guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan

berusaha sekuat tenaga untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan selalu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Dari pengamatan penulis terlihat bahwa motivasi kerja guru di SMP Negeri kecamatan Koto XI Tarusan masih rendah, dimana ini bisa dilihat dari pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru di kelas hanya sebagai tugas rutin untuk melaksanakan tugas tanpa memperhatikan kesiapan peserta didik baik berupa apersepsi dan motivasi untuk mempelajari pelajaran yang diberikan guru.

Motivasi kerja guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga jika guru memiliki motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran, maka motivasi yang dimiliki guru akan menular pada siswa.

Oleh karena itu motivasi kerja guru menyebabkan adanya dorongan yang menyebabkan siswa mau bekerja. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menularkan pengetahuan yang ia miliki kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang akan meningkatkan mutu pembelajaran secara tidak langsung. kemampuan guru dalam memotivasi siswa harus ditingkatkan.

Kepemimpinan kepala sekolah juga akan mempengaruhi mutu pembelajaran. Bila pola kepemimpinan kepala sekolah tidak profesional dan hanya mementingkan pekerjaan, tanpa memikirkan prosesnya maka ini akan berdampak pada hasil pembelajaran yaitu mutu pembelajaran. Kepala sekolah haruslah menjadi teladan bagi bawahannya, baik dalam hal berbicara, berpakaian, maupun kehadiran, yang akan membuat bawahannya menghormati dan meniru kebaikan yang ada pada diri kepala sekolah sehingga sekolah itu menjadi lebih baik.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menempatkan dirinya dimanapun dia berada, terkadang ia harus bisa bertindak sebagai pimpinan jika bawahannya melakukan kesalahan, atau menjadi ayah yang bisa memberikan jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi bawahan yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah sekolah.

Jadi dengan motivasi guru yang tinggi dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga apa yang menjadi keinginan kita semua dapat terwujud.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan di atas, masalah yang mendasar yang terjadi saat ini adalah mutu pembelajaran yang dirasa sangat rendah. Banyak faktor yang ikut mempengaruhi mutu pembelajaran pada saat sekarang ini. Mengingat luasnya pembahasan tentang mutu pembelajaran, maka penulis tertarik meneliti dua faktor yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah mampu mempengaruhi bawahannya, sedangkan motivasi kerja guru adalah dorongan yang ada pada diri seseorang baik dari dalam maupun dari luar. Kedua faktor tersebut diduga mempengaruhi mutu pembelajaran di SMPN Kecamatan Koto XI Tarusan, karena dengan adanya motivasi kerja guru, maka guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik yang berimbang pada mutu pembelajaran, yang juga ditunjang dengan kepemimpinan kepala Sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah ditemukan, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Koto XI Tarusan?
2. Apakah motivasi kerja guru berkontribusi terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Koto XI Tarusan?
3. Apakah motivasi kerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Koto XI Tarusan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Koto XI Tarusan.
2. Kontribusi motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Koto XI Tarusan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai mutu pembelajaran dan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi :
 - a. Bagi peneliti merupakan salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan dan menambah wawasan peneliti tentang mutu pembelajaran berkaitan dengan motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah
 - b. Pada guru diharapkan dapat mentransfer motivasi kerja yang dipunyai kepada siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
 - c. Bagi kepala sekolah agar dapat lebih professional dalam mengelola manajemen sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
 - d. Kepala dinas pendidikan sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan terkait dengan mutu pembelajaran.
 - e. Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta dapat mengembangkan asumsi dasar dalam menemukan jawaban masalah-masalah yang terkait dengan masalah yang sama.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan kontribusi sebesar 8,9% terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran, maka dapat dilakukan melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif. Dilihat dari hasil analisis deskripsi data variabel Kepemimpinan Kepala SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan diketahui berada pada kategori baik dengan skor 89,80% dari skor ideal.
2. Motivasi Kerja berkontribusi sebesar 16,7% terhadap Mutu Pembelajaran SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan. Ini berarti dengan adanya pemberian Motivasi Kerja kepada guru, maka Mutu Pembelajaran cenderung akan meningkat. Hal ini mengisyaratkan bahwa Motivasi Kerja merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam peningkatan Mutu Pembelajaran SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan. Selanjutnya hasil analisis deskripsi data variabel Motivasi Kerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan secara umum diketahui berada pada kategori baik dengan skor 89,63% dari skor ideal.
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti (20,6%) terhadap Mutu Pembelajaran

SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan. Hal ini menggambarkan bahwa bila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi dan didukung oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif maka Mutu Pembelajaran cenderung meningkat. Ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran yang baik dan ideal, sebaiknya dilakukan melalui peningkatan Motivasi Kerja guru dan melalui kepemimpinan kepala sekolah. Dilihat dari hasil analisis deskripsi data variabel Mutu Pembelajaran SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan diketahui berada pada kategori baik dengan skor 86,14% dari skor ideal.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berkontribusi signifikan terhadap Mutu Pembelajaran, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Ini berarti bahwa Mutu Pembelajaran dapat ditingkatkan menjadi lebih baik melalui Kepemimpinan Kepala Sekolah serta melalui Motivasi Kerja yang dimiliki oleh guru.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa Motivasi Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan sudah berjalan dengan baik, meskipun demikian pemberian Motivasi Kerja kepada guru-guru ini perlu juga untuk ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi.

Upaya untuk meningkatkan Motivasi Kerja dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala

sekolah dalam memperbaiki memotivasi guru agar bekerja dengan sebaiknya adalah dengan cara memberikan penghargaan dan pujian kepada guru-guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik atau memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Selain itu kepala sekolah juga dapat memberikan perhatian kepada seluruh guru tanpa terkecuali, sehingga diharapkan dengan adanya perhatian dari kepala sekolah, maka guru akan merasa dihargai dan mereka pun akan berupaya untuk meningkatkan kualitas kerja, sehingga jika kualitas kerja guru meningkat maka akan berdampak pula pada peningkatan mutu Pembelajaran.

Selanjutnya, upaya peningkatan Motivasi Kerja menjadi lebih baik dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Melalui pemberian kesempatan kepada guru-guru untuk ikut terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, tanpa memandang adanya “anak emas” atau “anak tiri”. Selanjutnya, kepala sekolah juga dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk maju dan berkembang dalam profesi sebagai guru, dengan cara memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya, untuk peningkatan Mutu Pembelajaran, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan kepala sekolah. Dimana apabila Kepemimpinan Kepala Sekolah berlangsung dengan baik maka akan berpengaruh pula pada membaiknya atau meningkatnya Mutu Pembelajaran.

Peningkatan atau perbaikan Kepemimpinan Kepala Sekolah ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara menanamkan dalam dirinya

kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan sekolah yang harus mengayomi dan membimbing para guru-gurunya untuk bisa mencapai Mutu Pembelajaran yang baik. Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam memperbaiki pelaksanaan kepemimpinannya di sekolah adalah dengan cara memperbaiki kepribadiannya sebagai seorang kepala sekolah. Ini dikarenakan sesuai pendapat Saydam (2000) menyatakan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh seorang pimpinan memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilannya dalam mengelola organisasinya serta dalam memberikan dorongan kepada anggotanya untuk dapat bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Selain upaya-upaya yang dikemukakan di atas, peningkatan Mutu Pembelajaran itu sendiri dapat pula ditingkatkan oleh kepala sekolah dengan memberikan aturan-aturan dan arahan-arahan yang jelas kepada guru tentang pelaksanaan/penyelesaian pekerjaan. Diharapkan dengan adanya aturan dan arahan yang jelas, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dapat pula meningkatkan Mutu Pembelajaran SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan.

C. Saran

Dari temuan penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Jika ingin meningkatkan Mutu Pembelajaran dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah berarti hal yang harus diperbaiki adalah indikator yang ada pada indikator kepemimpinan, yang pertama memiliki kepribadian yang kuat memiliki tingkat capaian 91,87%, ini dapat ditingkatkan dengan cara kepala sekolah harus memberi contoh yang baik pada bawahannya dengan melaksanakan tugas dengan baik, sopan dalam ucapan dan perbuatan, maka nilai pencapaian dapat ditingkatkan menjadi 98%. Untuk indikator kedua memahami kondisi anak buah, tingkat pencapaiannya adalah 88,83% ini diharapkan dapat meningkat menjadi 95% dengan cara kepala sekolah harus mengenali bawahannya secara personal. Indikator yang ketiga adalah memiliki visi dan misi sekolah dengan tingkat pencapaian 89,49%, diharapkan nilai pencapaian dapat meningkat menjadi 95% kepala sekolah harus menyampaikan visi dan misi sekolah dengan jelas, sehingga bawahannya mengerti apa yang menjadi tujuan sekolah dan melakukan evaluasi dari hasil yang telah diperoleh. Indikator yang keempat adalah mampu mengambil keputusan dengan tingkat pencapaian 89,11% yang harus dilakukan kepala sekolah untuk meningkat nilai capaian menjadi 95% adalah ketika mengambil keputusan kepala sekolah harus memusyawarahkan keputusan yang akan diambil, namun disaat yang mendesak kepala sekolah juga harus mampu membuat keputusan sendiri. Indikator yang terakhir adalah mampu berkomunikasi tingkat capaianya

adalah 89,43%, nilai ini diharapkan meningkat menjadi 95% dengan cara kepala sekolah harus mampu menyampaikan apa yang menjadi tujuan sekolah, sehingga apa yang dimaksud kepala sekolah sama dengan yang dimaksud oleh bawahannya.

2. Untuk meningkatkan motivasi kerja baik dari dalam maupun dari luar diri guru SMP Negeri Se-Kecamatan Koto XI Tarusan agar Mutu Pembelajaran dapat ditingkatkan dilakukan dengan cara meningkatkan tingkat capaian pada setiap indikator. Pada motivasi kerja guru terdapat 6 (enam) indikator, tiga diantaranya bernilai sangat baik, untuk itu tingkat pencapaian harus ditingkatkan. Pada indikator hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan tingkat pencapaiannya sebesar 89,51%, jika kita mengharapkan nilainya naik menjadi 95% maka yang harus dilakukan seorang guru adalah dengan melakukan banyak inovasi agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru ataupun membuat media pembelajaran yang mudah diingat siswa. Untuk indikator kedua dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan memiliki tingkat capaian 90,04%, nilai ini sudah sangat baik, namun nilai ini masih bisa ditingkatkan menjadi 98% cara guru melakukan tugas ini dengan sungguh-sungguh, tidak hanya sekedar menjalankan kewajiban, tetapi merasa pekerjaan yang dilakukan adalah sebuah kebutuhan yang harus dilaksanakan. Pada indikator ketiga yaitu bersemangat dengan tingkat capaian 90,80%, nilai ini diharapkan dapat meningkat menjadi 98% dengan cara guru harus bersemangat dalam memberikan materi pelajaran pada siswa, agar semangat yang dimiliki guru

dapat ditularkan kepada siswa. Indikator yang keempat adalah berani mengambil resiko dengan tingkat capaian 87,81% ini diharapkan meningkat menjadi 95% dengan cara guru mau mengembangkan karirnya walaupun harus mengeluarkan dana, tenaga dan usaha untuk mewujudkan keinginannya. Pada indikator kelima menyukai pekerjaan dengan tingkat capaian 88,9%, walaupun pekerjaan yang dilakukan guru terasa sulit, namun guru tetap melakukan dengan senang hati, maka nilai pencapaian bisa ditingkatkan menjadi 95%. Untuk indikator yang terakhir yaitu bertanggung jawab memiliki tingkat capaian 91,18%, jika guru mendahulukan kewajiban mengajar dibandingkan kegiatan lain yang dianggap tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, maka tingkat capaian diharapkan dapat meningkat menjadi 98%.

3. Pengawas Sekolah, agar dapat meningkatkan Mutu pembelajaran dengan cara melakukan pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif secara terus menerus kepada para guru.
4. Bagi Dinas Pendidikan agar dapat melakukan pembinaan terhadap profesi guru secara terus menerus (*continuous professional development*), yaitu melalui wadah guru yang sudah ada seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Ini dikarenakan guru sebagai pelaksana pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan mutu pembelajaran. Artinya, jika gurunya berkualitas maka dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang ikut berkontribusi terhadap Mutu Pembelajaran selain Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, Pandji. 1989. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta Edisi Revisi VI
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bimo Galgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Cohran, Willian G. 1977 *Sampling Tekhnique*. New Delhi: Estern Privat Limited
- Denny, Richard. 1994. *Sukses Memotivasi Jurus Jitu Meningkatkan Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat SLTP
- Hadari, Nawawi. 2000. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gang Agung
- Hadiyanto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjdosodarmo, Soewarso. 1996. *Bacaan Terpilih tentang Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2007. *Organisasi dan Motivasi dalam Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi aksara
- Hayat, Bahrul dkk..2010. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husnaini. 2010. "Kontribusi Supervisi dan Motivasi Kerja Terhadap Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam MTsN Kab. Tanah Datar". *Tesis, Tidak Dipublikasikan*. Padang: UNP
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara